



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

PEMANFAATAN KEGIATAN WEBINAR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK MEDIA *ONLINE*

Adrial Falahi¹, Julianto Hutasuht²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Jl. Garu II No. 93, Medan, Indonesia

Email: adrialfalahi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to see how webinars are utilized by looking at the characteristics possessed by *Online* media as learning media in general which in their activities are able to develop professional and pedagogic competence of lecturers, especially in the use of information and communication technology. This research was conducted at the Nusantara Muslim University Al-Washliyah Medan. This type of research is a quantitative descriptive survey method with data acquisition through filling out questionnaires on the *Google form*. The subjects in this study were 100 lecturers at the Nusantara Muslim University Al-Washliyah with the criteria of certified and uncertified lecturers. In this quantitative descriptive study, data is presented in the form of percentage categories for answering questions. The results showed that the interactivity factor of the characteristics of *Online* media as indicated by the mastery of the features of the webinar application has not been widely used by lecturers, on the other hand the independence factor which is manifested by readiness to take part in webinars and the process of finding additional material as well as the ability to solve solutions in the webinar has been very high. Accessibility is the main obstacle in accessing the internet while other factors in the form of enrichment or technical capabilities and the availability of computer equipment are not a problem for lecturers.

Keywords: Webinar, Professional Competence, Characteristics of *Online* Media.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana kegiatan pemanfaatan Webinar dengan melihat karakteristik yang dimiliki oleh media *Online* sebagai media pembelajaran secara umum yang dalam kegiatannya mampu mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik dosen khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan perolehan data melalui pengisian kuisioner pada *google form*. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dengan kriteria dosen yang telah tersertifikasi maupun yang belum tersertifikasi. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, data disajikan dalam bentuk kategori persentase terhadap jawaban pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *interactivity* dari karakteristik media *Online* yang ditunjukkan dengan penguasaan fitur-fitur dari aplikasi webinar belum begitu banyak dimanfaatkan oleh para dosen, sebaliknya faktor *independency* yang diwujudkan dengan kesiapan mengikuti webinar dan proses pencarian materi tambahan serta kemampuan dalam mengatasi solusi dalam webinar sudah sangat tinggi. *Accessibility* menjadi kendala utama dalam mengakses internet sedangkan faktor lainnya berupa *enrichment* atau kemampuan teknis dan ketersediaan perangkat komputer bukanlah menjadi masalah bagi para dosen.

Kata Kunci: Webinar, Kompetensi Profesional, Karakteristik Media *Online*.

Cara sitasi:

Falahi, A., & Hutasuht, J. (2023). Pemanfaatan Kegiatan Webinar dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Dosen ditinjau dari Karakteristik Media *Online*. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10 (1), 29-36

PENDAHULUAN

Dosen merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan khususnya untuk jenjang pendidikan tinggi yang harus mampu membawa perubahan dalam dunia pendidikan dilevelnya. Peran dosen dalam mendidik, membimbing, mengajar dalam konteks transformasi, pengembangan dan penyebarluasan teknologi dan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa harus dibarengi dengan bekal pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang cukup memadai sehingga pada akhirnya dapat membawa pencerahan terhadap mahasiswanya. Hal ini seiring dengan isi pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen (Peraturan Pemerintah, 2005).

Kompetensi merupakan jawaban bagi pengembangan dunia pendidikan di Indonesia. Mengacu kepada definisi kompetensi dalam undang-undang tersebut yang mengatakan bahwa kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan yang dimiliki, keterampilan serta perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh dosen dalam pelaksanaan tugas-tugas keprofesionalannya. Kompetensi tersebut meliputi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.

Mengacu kepada Peraturan Mendiknas Nomor 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi dosen khusus pada poin kelima mengenai kompetensi inti dalam aspek pedagogik yaitu pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi dalam keperluan penyelenggaraan aktivitas pengembangan yang bersifat mendidik dan juga kompetensi inti pada aspek profesional pada poin ke lima yaitu pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi dalam aktivitas berkomunikasi dan pengembangan diri (Peraturan Pemerintah, 2007).

Dua point dari dua aspek kompetensi di atas, baik pedagogik maupun profesional mengisyaratkan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi pengembangan diri dosen yang pada akhirnya akan berimbas kepada perubahan serta kemajuan peserta didik melalui transformasi pengetahuan dan teknologi.

Proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan cara langsung melalui tatap muka atau luring dan juga dapat dilakukan dengan secara tidak langsung melalui media perantara atau daring yaitu dengan pemakaian media *online* dalam hal ini media *online* pembelajaran. Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) adalah cara konvensional yang selama ini banyak dipakai oleh para pengajar dengan cara bertemu muka antara pengajar dengan peserta didik. Seminar konvensional merupakan salah satu bentuk pertemuan ilmiah secara tatap muka langsung yang membahas suatu masalah tertentu dalam rangka proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Disamping pembelajaran Luring juga ada pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) yang memanfaatkan penggunaan teknologi komunikasi melalui aplikasi media *online* yang berbasis e-learning. Webinar (Web-Seminar) merupakan istilah untuk seminar yang berbasis web melalui penggunaan jaringan internet. Perpaduan perkembangan dunia pendidikan dan kemajuan teknologi informasi menghasilkan sebuah solusi yang cerdas dalam berkomunikasi dengan mengabaikan jarak sebagai rintangan sebagaimana dalam seminar konvensional.

Webinar adalah salah satu program *e-learning* atau pembelajaran elektronik yang merujuk kepada metode pendidikan *online* dalam waktu dan kondisi tertentu orang berkumpul untuk mendengarkan, memperhatikan, mengamati serta berpartisipasi terhadap presentasi suatu topik (Izza *et al.*, 2019).

Istilah Webinar pertama kali dipergunakan oleh Eric R. Kolb tahun 1998 dengan cara berinteraksi menggunakan perangkat media komunikasi berupa komputer atau handphone yang memiliki fasilitas webcam, mikrofon serta aplikasi e-learning untuk kegiatan webinar. Peminat untuk webinar pada saat itu tidak begitu banyak dikarenakan keterbatasan perangkat dan jaringan yang dimiliki juga terbatas. Pandemi 2019 menjadi awal maraknya penggunaan Webinar, bukan hanya

bagi kalangan pendidik dalam mencari solusi dalam penyampaian materi pembelajaran namun juga menjadi jembatan bagi semua kalangan, profesi dalam mengatasi keterbatasan tatap muka.

Khusus bagi kalangan dosen keberadaan webinar menjadi sebuah solusi dan sekaligus sebagai sebuah tantangan. Solusi dalam mengatasi pembatasan tatap muka dan juga tantangan bagi kesiapan sumberdaya manusia khususnya dosen dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 yang sangat bergantung kepada pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi yang menuntut pendampingan IT (Informasi dan Teknologi) agar menjadi sebuah keharusan dalam hampir semua sisi kehidupan, terlebih-lebih dalam dunia pendidikan. Revolusi Industri ini merupakan sebuah kondisi abad ke-21, dengan terjadinya perubahan besar-besaran di berbagai bidang melalui perpaduan teknologi yang dapat mengurangi sekat-sekat antar dunia fisik, digital, dan biologi (Syafarudin, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya ternyata dibalik banyaknya sisi positif yang dirasakan oleh pengguna webinar ternyata terdapat pula beberapa hal yang harus diperhatikan dalam ketertarikan akan webinar antara lain narasumber yang harus berkompeten di bidangnya, pemberian sertifikat oleh panitia, tampilan presentasi yang sesuai, menarik dan mudah untuk dilihat dan difahami (Adi *et al.*, 2021). Di samping itu penelitian selanjutnya menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan webinar diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta pengetahuan dan keterampilan dari dosen yang cukup dalam menggunakan teknologi khususnya media *online* supaya seminar berjalan dengan baik (Inzani *et al.*, 2021). Pada penelitian lain ditemukan bahwa microphone, chat box dan A/V webinar menjadi device yang sangat dominan dan efektif digunakan sedangkan penggunaan webcam masih dipertanyakan keberadaan dan perannya (Wibowo *et al.*, 2020).

Dalam upaya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta pengembangan diri dosen dalam aspek pedagogik dan profesional terhadap penggunaan Webinar, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah webinar yang diikuti oleh dosen memenuhi karakteristik dari *e-learning* atau media *online* yang dimaksud. Karakteristik tersebut antara lain; pertama : *interactivity* (interaktivitas), kedua : *independency* (kemandirian), ketiga : *accessibility* (aksesibilitas), dan keempat : *enrichment* (Wijaya & Suwastika, 2017). Sementara itu di bagian lain dinyatakan bahwa indikator atau karakteristik media pembelajaran *online* adalah ; pertama : berbasis internet, kedua : meningkatkan ketertarikan serta interaktivitas, ketiga : memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat dilakukan di mana saja serta kapan saja, keempat : peningkatan terhadap efisiensi, kelima : meningkatkan kualitas terhadap hasil belajar dan keenam : mempermudah pengertian dan pemahaman serta meningkatkan daya ingat subjek terhadap materi (Ridaul, 2020).

Bagi dosen, seminar *online*, atau webinar menjadi sebuah referensi tersendiri dalam pengembangan kemampuan mereka khususnya dalam meng-upgrade pengetahuan. Semakin banyak mereka mengikuti webinar maka akan semakin pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh (Ariati & Syauqi, 2021). Di balik intens-nya dosen mengikuti kegiatan webinar yang ada, maka diharapkan dosen juga hendaknya dapat memilih tema-tema yang sesuai dan relevan dengan bidang keilmuannya.

Menurut Kenneth dalam Sumantri, efektifitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target berupa kuantitas, kualitas dan waktu telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya (Sumantri, 2015).

Pertanyaan yang hendak dijawab dari penelitian ini adalah apakah dengan keikutsertaan dosen dalam webinar mampu mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional mereka, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi untuk aktivitas pengembangan pendidikan dan pengembangan diri khususnya pada dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan perolehan data melalui pengisian *google form* dengan menyebarkan link isian melalui *WhatsApp* grup dosen, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dengan sumber kepustakaan berupa hasil penelitian, paper, publikasi jurnal dan bacaan lainnya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh dosen pada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang berjumlah 235 dosen, namun dikarenakan hanya 100 orang dosen yang mengisi kuisioner pada *google form* dengan dua kriteria dosen, baik yang tersertifikasi maupun yang belum. Dalam penelitian ini, analisis data memakai statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase dengan bantuan komputerisasi.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuisioner dengan cara men-check list setiap item pernyataan telah disediakan kotak *check list* jawaban dengan total item sebanyak 16 pertanyaan.

Kuisioner dibagi dalam dua bagian; bagian pertama terdiri dari 4 pertanyaan yang berisi latar belakang partisipan berupa jenis kelamin, kelompok usia, status sertifikasi serta aplikasi yang e-learning yang diikuti dalam kegiatan webinar. Bagian ke dua masing-masing berisi 3 pertanyaan dari 4 karakteristik dari media *online* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan yang akan deskripsikan terkait dengan pengembangan kemampuan dosen berupa: interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pengisian kuisioner, pernyataan dan pertanyaan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama menjelaskan data umum dari dosen, berupa jenis kelamin, masa kerja sebagai dosen, rentang umur, status sertifikasi dan aplikasi yang sering digunakan dalam mengikuti Webinar. Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	35	35
	Perempuan	65	65
	Jumlah	100	100
Masa kerja sebagai Dosen	≤ 5 tahun	29	29
	6-10 tahun	37	37
	11-15 tahun	10	10
	16-20 tahun	5	5
	21-25 tahun	4	4
	≥ 26 tahun	15	15
	Jumlah	100	100
Rentang Umur	≤ 30 tahun	12	12
	31-40 tahun	50	50
	41-50 tahun	15	15
	51-60 tahun	18	18
	Jumlah	100	100
Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi	73	73
	Belum Sertifikasi	27	27
	Jumlah	100	100
Aplikasi yang sering digunakan	Zoom	70	70
	Google Meet	6	6
	Aplikasi lainnya	24	24
	Jumlah	100	100

Berdasarkan hasil kuisioner dari jenis kelamin maka subjek lebih banyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 65%, berdasarkan masa kerja sebagai dosen subjek lebih banyak yang masa kerjanya dalam rentang 6-10 tahun berkisar 37% dan rentang umur dosen dominan yaitu 31-40 sejumlah 50%. Sedangkan berdasarkan jumlah dosen yang tersertifikasi maka terdapat 73% dosen yang sudah sertifikasi dan yang terakhir berdasarkan aplikasi yang paling sering digunakan dalam berinteraksi menggunakan webinar adalah Zoom sejumlah 70% dari total 100 orang dosen. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa perempuan mendominasi dalam penelitian ini, dari usia dan status sertifikasi maka bisa menggambarkan kedinamisan dari generasi milenial yang berusia muda serta berasal dari kalangan tenaga profesional yang dibuktikan dengan sertifikasi dosen. Secara umum, bisa dikatakan bahwa pengguna aplikasi webinar khususnya Zoom didominasi oleh kaum muda intelektual dan profesional yang dinamis.

Pada bagian kedua menjelaskan data dan deskripsi dari hasil kuisioner yang berhubungan dengan kegiatan webinar dalam pengembangan kompetensi dosen yang dikaitkan dengan karakteristi media *online* dalam mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berupa *Interactivity, Independency, Accessibility* dan *Enrichment* yang dijelaskan dengan table 2 berikut ini.

Tabel 2.
Interaktivitas (Interaktifitas)

	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1. Intensitas penggunaan fitur-fitur yang ada pada aplikasi e-learning seperti, chat, record, share screen, e-mail dll	25%	62%	13%
2. Aktivitas bertanya kepada pemateri jika kurang faham atas materi yang disampaikan	20%	60%	20%
3. Penggunaan media <i>online</i> membuat ketertarikan terhadap materi yang disampaikan	50%	27%	23%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pengembangan kemampuan ternyata dapat dilihat dari intensitas serta kemahiran menggunakan fitur-fitur yang ada pada aplikasi selama mengikuti kegiatan webinar. Namun hanya 25% saja yang sering menggunakan fitur-fitur yang ada untuk kepentingan yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan serta keinginan untuk mencoba juga termasuk rendah. Dengan seringnya menggunakan fitur-fitur tersebut akan membuat pengguna terbiasa dalam pemanfaatan aplikasi sejenis sehingga akan membuat ketertarikan terhadap aplikasi yang juga akan berimbas kepada ketertarikan terhadap materi yang disampaikan (Silvianita & Yulianto, 2020). Tentunya ini juga akan berimbas pada minat yang besar untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Ketertarikan terhadap materi yang disampaikan dalam karakteristik interaktivitas menjadi faktor utama dalam pencapaian pengembangan kompetensi dosen, karena dengan minat dan tingkat ketertarikan yang tinggi (50%) akan menyebabkan intensitas yang tinggi pula dalam kegiatan webinar.

Tabel 3.
Independency (Kemandirian)

	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1. Persiapan mengikuti webinar dilakukan secara mandiri tanpa bantuan orang lain	77%	22%	1%
2. Mencari sendiri tambahan materi yang disarankan pemateri	75%	20%	5%
3. Mencari solusi sendiri jika ada kendala teknis selama pelaksanaan webinar	50%	25%	25%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Aktivitas mempersiapkan sendiri segala keperluan pelaksanaan webinar yang cukup tinggi pada dosen (77%) menunjukkan bahwa dosen sudah mampu menyelenggarakan webinar sendiri dan hal ini menunjukkan kemandirian terhadap pencarian informasi maupun teknis selama berlangsungnya webinar maupun pasca webinar menjadi modal bagi dosen untuk pengembangan kemampuan ke arah yang lebih baik, karena dengan kemampuan mengikuti webinar tanpa kendala merupakan suatu kesuksesan tertentu. Aktivitas pasca webinar tak kalah pentingnya dari kegiatan selama berlangsungnya webinar karena dosen bisa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka dengan cara mencari referensi lain yang lebih banyak lagi dari materi yang disampaikan. Kemandirian ini menjadi modal dalam pengembangan kemampuan dosen dan jika ini berkelanjutan akan berakibat kepada peningkatan kompetensi sang dosen.

Tabel 4.
Accessibility (Aksesibilitas)

	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1. Kualitas dan ketersediaan jaringan internet menjadi kendala dalam penggunaan webinar	80%	15%	5%
2. Kemampuan teknis dan penguasaan aplikasi menjadi kendala dalam menggunakan webinar.	17%	5%	78%
3. Perangkat yang kurang memadai menjadi kendala dalam penggunaan webinar	5%	6%	89%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Kualitas jaringan yang buruk dan ketersediaan akses internet yang terbatas menjadi kendala utama dan sekaligus menjadi penghambat dalam mengikuti webinar, hal ini sangat berhubungan dengan aksesibiliti. Pada penelitian terdahulu kualitas jaringan dan ketersediaan Internet juga menjadi kendala utama. Secara umum akses jaringan internet di Indonesia sangat lambat untuk daerah-daerah tertentu yang belum memiliki pemancar dan daerah yang memiliki tekstur geografis yang tidak rata atau pegunungan, walaupun ada tapi hanya bisa diakses dengan harga yang relatif mahal sehingga ini menjadi hambatan dan sekaligus sebagai tantangan dalam pembelajaran e-learning (Mustakim, 2020). Ternyata kemampuan teknis dan penguasaan aplikasi tidak menjadi kendala yang cukup berarti dalam mengikuti webinar, hal ini dimungkinkan karena kemampuan dosen di bidang IT juga sudah cukup memadai dan begitu juga dengan perangkat komputer dan ponsel yang dimiliki oleh dosen. Kendala internet dan jaringan menjadi faktor penghambat dan sebaliknya penguasaan aplikasi dan kepemilikan perangkat komputer dan ponsel menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi dosen.

Tabel 5.
Enrichment (Pengayaan)

	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1. Materi webinar yang saya ikuti cocok dengan bidang ilmu pengetahuan saya.	77%	13%	10%
2. Sertifikat menjadi target saya dalam mengikuti webinar.	40%	35%	25%
3. Ketertarikan terhadap figur pemateri menjadi prioritas.	3%	22%	75%

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pengayaan atau *enrichment* berhubungan dengan kualitas pembelajaran berikut dengan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan webinar. Webinar dalam bentuk E-learning sangat efektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak hanya terfokus dalam satu waktu dan ruangan saja (Nadziroh, 2017). Materi yang sesuai dengan bidang pengetahuan serta kebermanfaatannya untuk pengembangan ilmu itu sendiri menjadi hal yang utama dalam proses pengayaan. Kepentingan yang juga patut diperhitungkan dalam mengikuti webinar

adalah ketersediaan sertifikat. Untuk kepentingan tertentu maka sertifikat webinar menjadi target, terutama bagi kepentingan kewajiban dosen sebagai penunjang dalam pemenuhan laporan BKD. Secara tidak langsung sebenarnya ketertarikan peserta webinar terhadap figur pemateri menjadi hal yang mendukung dalam pengembangan dan pencarian materi tambahan yang disampaikan. Dalam penelitian ini figur hanya sebagai pendukung saja. Sertifikat berfungsi dan berkontribusi bagi penghitungan angka kredit secara keseluruhan dan sertifikat menjadi point dalam pertimbangan untuk mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh panitia baik sebagai peserta terlebih sebagai narasumber (Falahi, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka para dosen di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah sudah menjadikan kegiatan Webinar sebagai salah satu cara atau bahan yang digunakan dalam pengembangan kompetensi mereka sebagai seorang tenaga pendidikan profesional khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi serta komunikasi. Dalam prakteknya kegiatan ini menjadi sangat efektif karena dilakukan dengan berpatokan pada azas kegunaan dan pemanfaatan. Kondisi ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang ada yang berkaitan dengan karakteristik media *online* khususnya webinar yang dijadikan sebagai ukuran dalam melihat kegiatan tersebut. Interaktifitas menjadi cukup dominan dalam pelaksanaannya, dikarenakan kebiasaan dalam menggunakan fitur-fitur aplikasi yang interaktif dalam kegiatan webinar yang akan menimbulkan ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Kegiatan ini juga menimbulkan kemandirian dalam ber-webinar baik dari segi kesiapan materi maupun persiapan teknis dari awal hingga akhir. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, khususnya dalam aksesibilitas ketersediaan dan kualitas jaringan internet yang digunakan dalam kegiatan webinar. Sementara dari hal kemampuan teknis dan ketersediaan perangkat komputer atau ponsel dan alat pendukung lainnya sangat baik. Pengayaan menjadi komponen yang sangat penting dalam menilai pelaksanaan pengembangan kemampuan dosen dalam kegiatan webinar ini. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuisisioner yang menggambarkan bahwa dosen dalam mengikuti webinar sangat selektif dalam memilih tema webinar yang lebih menitikberatkan kepada pengembangan pengetahuan dan kemampuan mereka sebagai seorang dosen yang profesional.

REKOMENDASI

Hasil penelitian yang diterbitkan pada artikel ini kedepannya dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait termasuk peneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih banyak terhadap banyak pihak yang mendukung serta memberi arahan kepada peneliti dalam hal yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P., Gelar, G. R., & Masum, A. N. (2021). Indonesian Journal of Digital Business Pemanfaatan Webinar Sebagai Alternatif Digitalisasi Informasi dalam Seminar Kurikulum. *Indonesian Journal of Digital Bsusiness*, 1(1).
- Ariati, N., & Syauqi, A. (2021). Pemanfaatan Media *Online* Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Smp Negeri 4 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(2), 83–89. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1826%0Ahttp://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/1826/1421>
- Falahi, A. (2021). Peran Webinar Dalam Peningkatan Komptensi Dosen di Era New Normal (Studi

- Pada Dosen UMN Al Washliyah). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 1–6.
<https://e-prosiding.um naw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/708>
- Inzani, D. A., AR, S. A., Halisa, N., Fauzi, L. A., Rahmat, M., Syukur, M., Sofyan, M., & Najamuddin, F. (2021). Webinar Pelatihan Media Pembelajaran. *Journal Lepa-Lepa ...*, 1, 143–151.
<https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16867>
- Izza, S., Ningrum, B. S., & Hariyati, R. T. S. (2019). Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 13–20.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.14>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Nadzirah, F. (2017). Analisa efektifitas sistem pembelajaran berbasis e-learning. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (Jikdiskomvis)*, 2(1), 1–14.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/jik/article/download/28/19/51>
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>
- Peraturan Pemerintah. (2007). *Peraturan Mendiknas Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi*.
- Ridaul, I. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Promosi*, 8(75), 38–47.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0A>
- Silvianita, S., & Yulianto, E. (2020). Webinar Sebagai Kegiatan Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6356, 113–119.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi pembelajaran: teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Syafarudin. (2020). *Disrupsi Pemerintahan dan Politik Era 4.0*. <https://www.unila.ac.id/disrupsi-pemerintahan-dan-politik-era-4-0/>
- Wibowo, B. R., Sudana, D., & Wirza, Y. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara untuk Pembelajar Dewasa di Indonesia The Utilization of Webinar as A Medium in Teaching Speaking Skill for Adult Learners in Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 417–431.
- Wijaya, & Suwastika. (2017). Analisis Kepuasan Pengguna Elearning Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 558–562.